



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Denia Maharani*, Annathasia P Erasashanti

Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Indonesia

Email: maharanidenia@gmail.com*

Keywords:

profitability, firm size, leverage, tax avoidance, audit committee

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance with the audit committee as a moderating variable. This research is a quantitative study analyzing secondary data from 41 manufacturing companies selected through purposive sampling based on specific criteria. The data analysis technique used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA), processed using the IBM SPSS 25 program. The results of this study indicate that leverage has a negative effect on tax avoidance, while profitability and firm size have no effect on tax avoidance. Regarding the moderating role of the audit committee, this study finds that the audit committee is able to moderate the effect of leverage on tax avoidance, whereas the audit committee is unable to moderate the effect of profitability and firm size on tax avoidance.

Kata Kunci:

profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, penghindaran pajak, komite audit

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dari 41 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analzyza (MRA) yang diolah dengan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan mengenai kemampuan komite audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak sedangkan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

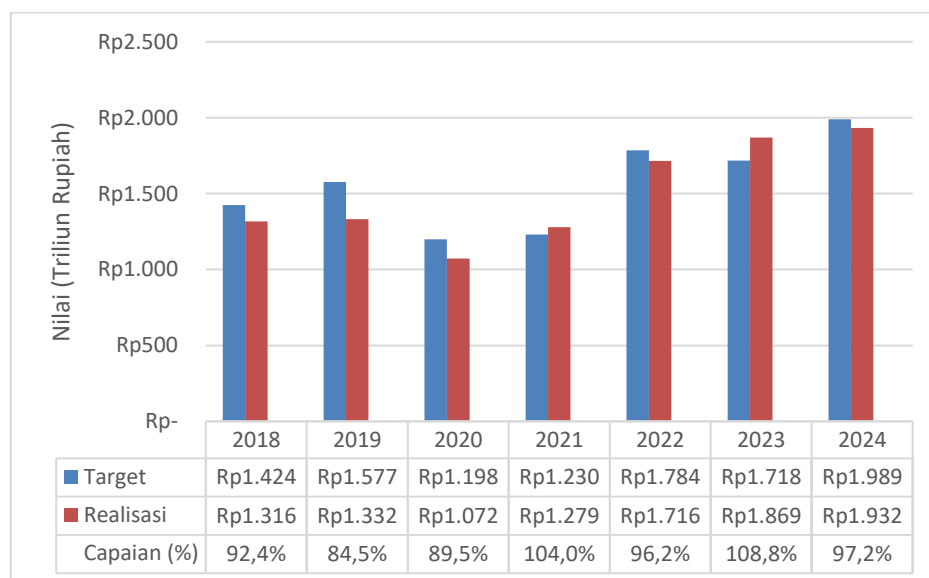
Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih membutuhkan pembangunan (Junaedi et al., 2026). Salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting adalah pajak, yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan publik (Dewi & Paskaris, 2024). Namun, pajak merupakan kewajiban bagi semua bisnis yang berdampak pada penurunan keuntungan. Sementara perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang sekecil mungkin, Tentunya Negara membutuhkan penerimaan pajak yang besar (Abdullah, 2020).

Terdapat masalah dalam pengumpulan pajak di Indonesia seperti penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar Rp69,1 triliun dalam setahun dicatat dalam laporan Tax Justice Network dan angka tersebut tidak dapat dipungut akibat praktik penghindaran pajak (tax avoidance), jumlah ini setara dengan 4,39% dari total penerimaan pajak nasional (Barid & Wulandari, 2021). Fenomena ini merugikan negara karena penerimaan pajak yang seharusnya diterima tidak tercapai sepenuhnya, sehingga memicu terjadinya shortfall anggaran.

Realisasi penerimaan pajak nasional seringkali gagal memenuhi target anggaran, seperti pada tahun 2019 yang hanya mencapai Rp1.332,06 triliun atau 84,43% dari target sebesar Rp1.577,56 triliun (Khasanah & Indriyani, 2021). Realisasi ini semakin mengalami kontraksi hebat pada tahun 2020 menjadi Rp758,60 triliun atau hanya 63,27% dari target akibat tekanan krisis pandemi COVID-19 (Apipih & Finatariyani, 2024). Sementara itu, aktivitas sektor industri sebenarnya tetap ekspansif yang tercermin dari kenaikan Indeks Produksi Industri (IPI), meskipun kontribusi pajaknya berfluktuasi karena kondisi ekonomi (Syahrullah, 2025).

Perusahaan manufaktur dipilih secara khusus dalam riset karena sektor ini memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pajak, namun terbukti meningkatkan praktik penghindaran pajaknya saat krisis (Barid & Wulandari, 2021). Hal ini ditunjukkan oleh penurunan rata-rata penghindaran pajak yang signifikan dari 23,97 pada periode sebelum pandemi tahun 2019 menjadi 17,87 saat terjadi krisis pandemi di tahun 2020 (Barid & Wulandari, 2021).

Fakta bahwa kecenderungan fluktuasi kontribusi pajak ini bukan sekadar guncangan sesaat melainkan kelanjutan dari pola perilaku korporasi dalam jangka panjang pada periode pengamatan, berikut disajikan tren Target dan Realisasi Penerimaan Pajak nasional di Indonesia:



Gambar 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Periode 2018-2024

Sumber: Diolah dari Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak RI (DJP, 2024)

Berdasarkan Gambar 1. di atas, kinerja penerimaan perpajakan nasional menunjukkan dinamika yang sangat fluktuatif sepanjang periode 2018–2024. Pada tahun 2020, realisasi penerimaan pajak tertekan hingga Rp1.072 triliun akibat hantaman pandemi COVID-19, namun kemudian mengalami pemulihan yang signifikan (rebound) dari tahun 2021 hingga mencapai Rp1.869 triliun pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 108,8%. Meskipun secara agregat makro penerimaan negara mencatatkan pertumbuhan positif, fluktuasi pencapaian target ini mengindikasikan adanya ruang ketidakpastian dalam kepatuhan pajak korporasi. Fenomena makro tersebut sering kali berkaitan erat dengan tindakan perencanaan pajak (tax planning) yang agresif oleh manajemen korporasi, termasuk pada sektor industri manufaktur

yang menjadi penopang utama ekonomi nasional.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak yang terkena wajib pajak agar mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan hukum pajak yang berlaku maka biasanya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Erasashanti, Djajanti, et al., 2025). Dalam meminimalkan jumlah pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara legal yaitu penghindaran pajak maupun ilegal yaitu penggelapan pajak (Purbowati, 2021). Penghindaran pajak adalah usaha untuk menghindari pembayaran pajak dengan mematuhi persyaratan perpajakan dan menerapkan strategi perpajakan yang sah tanpa melanggar hukum yang berlaku (Nelia & Abdillah, 2025). Hal ini merupakan masalah yang sangat serius dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem pajak negara. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi pajak pada perusahaan harus diketahui.

Profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang semakin tinggi maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara penghindaran pajak (Erasashanti, Ismail, et al., 2025; Tobing et al., 2022). Hal ini dikarenakan upaya penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan finansial yang signifikan bagi perusahaan dengan mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan dan meningkatkan laba bersih perusahaan (Handayani dan Mildawati, 2018).

Penelitian telah dilakukan oleh Handayani dan Mildawati, (2018) menuliskan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh nilai profitabilitas karena dengan profitabilitas rata-rata sampel perusahaan sebesar 12%, penelitian ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki profitabilitas yang rendah tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan kurangnya tindakan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dari segi empiris, (Tanjaya & Nazir, 2021) melakukan penelitian yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Sumber daya dan kapasitas yang lebih besar cenderung dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, baik dalam hal sumber daya manusia maupun teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkan sebuah celah dalam undang-undang yang mengatur perpajakan untuk cara mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khomsiyah et al., 2021), penelitian menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak lebih rendah jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil. Oleh karena itu, penghindaran pajak akan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun, hasilnya tidak konsisten; ukuran perusahaan yang dilaporkan tidak benar-benar memengaruhi upaya menghindari pajak (Hadiwibowo et al., 2023).

Faktor lain yang diduga kuat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah leverage (Anggara et al., 2023). Struktur modal yang melibatkan penggunaan utang yang tinggi akan memicu timbulnya biaya bunga perusahaan (Apipih & Finatariyani, 2024). Biaya bunga ini secara regulasi perpajakan dapat menjadi komponen pengurang pendapatan (*deductible expense*) untuk memperoleh penghasilan kena pajak, sehingga membuat nilai nominal pajak terutang korporasi menjadi lebih kecil (Apipih & Finatariyani, 2024).

Hasil empiris mengenai variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) masih menunjukkan kontradiksi. Penelitian pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, yang menunjukkan adanya pemanfaatan insentif pajak atas beban bunga aset (Lumbuk & Fitriasisuri, 2022). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (W. P. Sari, 2023) pada perusahaan manufaktur yang menuliskan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi signifikan sama sekali oleh leverage.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance masih menjadi temuan yang berulang dalam literatur akuntansi perpajakan. Sebagian peneliti menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan berarah sebaliknya. Ketidakselarasan (research gap) ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut bersifat kontekstual dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperjelas pola hubungan yang sesungguhnya.

Perspektif agency theory menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat mendorong manajemen memanfaatkan kebijakan profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun struktur leverage untuk kepentingan oportunistik, termasuk dalam praktik pengelolaan pajak yang agresif. Kondisi ini memunculkan urgensi untuk tidak hanya menguji ulang hubungan langsung antarvariabel tersebut, tetapi juga menghadirkan mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sehingga inkonsistensi hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menghadirkan komite audit sebagai variabel moderasi. Pemilihan komite audit sebagai variabel moderasi bukan lagi sebagai variabel independen didasarkan pada perannya sebagai bagian dari mekanisme corporate governance yang berfungsi mengawasi dan mengevaluasi kebijakan keuangan serta kepatuhan perpajakan manajemen, bukan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi tax avoidance (Arens, 2025; Erasashanti et al., 2024). Dengan demikian, keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance melalui fungsi pengawasannya. Urgensi pengujian kembali peran moderasi ini juga didukung oleh temuan (W. P. Sari, 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit belum mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance, sehingga peran fungsi kontrol komite audit tersebut masih relevan dan perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, atau leverage yang tinggi, di mana dorongan manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak secara agresif cenderung lebih besar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dan telah terjadi *research gap* maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dirumuskan untuk menjawab apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta apakah komite audit

mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2024. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak, sekaligus menganalisis peran komite audit sebagai variabel moderasi atas pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar resmi di BEI tahun 2018–2024.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut teori agensi, agen akan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan meningkat, besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar juga meningkat, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan pencegahan pajak untuk mengurangi beban pajak yang meningkat. Penelitian sebelumnya, seperti (Lau et al. 2026), (Sembiring, 2023), (Devana dan Sudirgo 2024), dan (Asprilla dan Adi 2023), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang ukurannya besar, tentunya memiliki asset yang besar. Sehingga dengan memiliki asset yang besar maka perusahaan tersebut akan menghasilkan beban penyusutan yang besar. Dengan beban penyusutan yang besar maka akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba perusahaan berkurang maka pembayaran pajak juga berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya aset akan mengurangi pembayaran pajak. Penelitian sebelumnya (Sembiring, 2023) dan (Setyaningsih dan Wulandari, 2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Struktur modal perusahaan yang melibatkan porsi utang tinggi terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) akan memicu timbulnya biaya bunga pinjaman yang besar (Kasmir, 2017). Secara regulasi perpajakan, biaya bunga ini diakui sebagai komponen pengurang penghasilan bruto (*deductible expense*), sehingga akan mengecilkan laba kena pajak dan membuat jumlah beban pembayaran pajak menjadi lebih rendah. Penelitian dari (Khasanah dan Indriyani, 2021), (Faizah, 2022) dan (Kartika, 2022) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit bertanggung jawab untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk mencegah kecurangan manajemen. Dengan fungsi pengawasan yang efektif, komite audit dapat mengevaluasi kebijakan perpajakan manajemen ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mengurangi praktik perpajakan yang terlalu tegas. Terdapat penelitian dari (Mursalina, 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

H4: Komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut teori keagenan, *agent* pada perusahaan berskala besar cenderung memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan guna memperkecil beban pajak korporasi. Namun, aktivitas perusahaan besar juga mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih ketat dari publik maupun otoritas pajak. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya yang melimpah pada perusahaan dengan *size* besar memerlukan mekanisme *monitoring* internal yang kuat agar tidak disalahgunakan untuk tindakan perpajakan yang berisiko tinggi.

H5: Komite audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mendanai aset operasionalnya menggunakan utang tingkat tinggi (DAR) akan menghasilkan beban bunga besar yang dapat mengecilkan basis perpajakan korporasi. Penggunaan instrumen pendanaan luar yang dominan ini memerlukan pengawasan internal yang ketat dari komite audit agar risiko keuangan perusahaan tetap terkendali dan kebijakan utang tidak sengaja diciptakan semata-mata sebagai alat manipulasi pajak oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Indriyani, 2021) menyatakan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

H6: Komite audit mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024, yang diakses melalui www.idx.co.id. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen (penghindaran pajak), variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage), serta variabel moderasi (komite audit). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, antara lain perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan *annual report*, serta tidak mengalami *delisting* maupun kerugian selama periode penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS 25. Teknik analisis mencakup statistik deskriptif (mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai toleransi dan VIF), uji heteroskedastisitas (Uji White), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menilai peran komite audit dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak, dilengkapi dengan uji signifikansi F (*goodness of fit*), koefisien determinasi (Adjusted R²), dan uji statistik t dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini didapat dan diolah dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	265	0,006	0,921	0,10726	0,093353
UkuranPerusahaan	265	25,496	33,790	29,26386	1,763152
Leverage	265	0,063	3,393	0,35803	0,301379
KomiteAudit	265	3,000	5,000	4,08302	0,718198
PenghindaranPajak	265	0,097	0,354	0,25312	0,024126

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk semua variabel baik profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, komite audit dan penghindaran pajak menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik agar data tidak bias, konsisten dan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode Uji White, dan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Hasil dari uji asumsi klasik terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas		Multikolinearitas		Heterokedastisitas	Autokorelasi
	Asymp. Sig (2-tailed)		Tolerance	VIF	R square	Durbin-Watson
	Sebelum outlier	Setelah outlier				
Profitabilitas (X1)			0,990	1,010		
Ukuran Perusahaan (X2)	0	0	0,956	1,046	0,356	1,965
Leverage (X3)			0,947	1,056		
Komite Audit (Z)			0,996	1,004		

Hasil uji normalitas baik sebelum maupun sesudah outlier dengan nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini, asumsi uji normalitas menggunakan Central Limit Theorem yang menyatakan bahwa jika jumlah data observasi lebih dari 30 ($n > 30$), maka data dianggap terdistribusi normal (Gujarati 2006). Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 265 lebih dari 30 ($n > 30$), maka sesuai dengan Central Limit Theorem data dianggap berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0,990, ukuran perusahaan sebesar 0,956, leverage sebesar 0,947, dan komite audit

sebesar 0,996. Selain itu, diperoleh nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,010, ukuran perusahaan sebesar 1,046, leverage sebesar 1,056, dan komite audit sebesar 1,004. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan semua variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,356. Data tersebut digunakan untuk menghitung chi square hitung menggunakan rumus ($n \times R \text{ Square}$) dimana $n = 265$ dan $R \text{ Square} = 0,356$ sehingga diperoleh hasil sebesar ($265 \times 0,356 = 94,340$). Kemudian, data tersebut juga digunakan untuk menghitung chi square tabel menggunakan rumus ($df = n - 1$) sehingga diperoleh hasil sebesar 233,994. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel atau ($94,340 < 233,994$).

Berdasarkan uji autokorelasi didapatkan nilai DW = 1,965 dengan jumlah data sampel (n) = 265 dan jumlah variabel prediktor (k) = 4. Nilai DU diketahui sebesar 1,8094 dan nilai 4-DU sebesar 2,1906 sehingga disimpulkan bahwa $1,8094 < 1,965 < 2,1906$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,965 lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian MRA dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderasi. Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda dengan variabel moderasi (*Moderated Regression Analysis-MRA*) maka diperoleh persamaan faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

$$Y = 0,268 - 0,031X_1 + 0,000X_2 - 0,053X_3 + 0,033Z - 0,019X_{1Z} - 0,001X_{2Z} + 0,021X_{3Z} + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak (ETR)

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

Z = Komite Audit

X1Z = Profitabilitas * Komite Audit

X2Z = Ukuran Perusahaan * Komite Audit

X3Z = Leverage * Komite Audit

e = Residual atau Faktor Pengganggu

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,268 menjelaskan bahwa apabila masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit bernilai 0 maka penghindaran pajak meningkat sebesar 0,268.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 yang berarti memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan

penghindaran pajak menurun sebesar 0,031 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 yang berarti memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penghindaran pajak meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar -0,053 yang berarti memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penghindaran pajak menurun sebesar 0,053 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Variabel interaksi profitabilitas dengan komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,019 yang berarti memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan interaksi antara profitabilitas dengan komite audit sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penghindaran pajak menurun sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
6. Variabel interaksi ukuran perusahaan dengan komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 yang berarti memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penghindaran pajak menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
7. Variabel interaksi leverage dengan komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,021 yang berarti memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan interaksi antara leverage dengan komite audit sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penghindaran pajak meningkat sebesar 0,021 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi penelitian ini yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602(a)	0,363	0,355	0,019402
a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage				
b. Dependent Variable: Y1				

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,355 atau sebesar 35,5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 35,5% dan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,625(a)	0,391	0,374	0,01911

a. Predictors: (Constant), Leverage*KomiteAudit, Profitabilitas, KomiteAudit, UkuranPerusahaan, Leverage, Profitabilitas*KomiteAudit, UkuranPerusahaan*KomiteAudit
b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,374 atau sebesar 37,4%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 37,4% dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Uji Signifikansi Simultan F

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikansi simultan F yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA(a)					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	0,056	3	0,019	49,504 0,000(b)
	Residual	0,098	261	0,000	
	Total	0,154	264		

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,504 > 2,639$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Tabel 6. Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA(a)					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
	Regression	0,060	7	0,009	23,580
	Residual	0,094	257	0,000	
1	Total	0,154	264		

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,580 > 2,406$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan Komite Audit sebagai variabel moderasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Uji Signifikansi Parameter Individual t

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan kritis menurut tabel (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji signifikansi uji t dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t Persamaan 1

Coefficients(a)						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0,404	0,020		20,090	0,000
1	Profitabilitas (X1)	-0,112	0,013	-0,432	-8,701	0,000
	Ukuran Perusahaan (X2)	-0,005	0,001	-0,369	-7,310	0,000
	Leverage (X3)	0,027	0,004	0,335	6,596	0,000

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak(Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual T maka dapat dijabarkan bahwa terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji t pada variabel leverage diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 8. Hasil Uji t Persamaan 2

		Coefficients(a)			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	0,268	0,120		2,233 0,026
	Profitabilitas (X1)	-0,031	0,091	-0,119	-,336 0,737
	Ukuran Perusahaan (X2)	0,000	0,004	0,027	0,089 0,929
	Leverage (X3)	-0,053	0,025	-0,657	-2,148 0,033
	Komite Audit (Z)	0,033	0,029	0,974	1,145 0,253
	(X1*Z)	-0,019	0,022	-0,326	-0,901 0,368
	Ukuran Perusahaan*Komite Audit (X2*Z)	-0,001	0,001	-1,235	-1,350 0,178
	(X3*Z)	0,021	0,007	1,013	3,266 0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak(Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25 telah diolah

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,929. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji t pada variabel leverage diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,368. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keenam (H_4) ditolak.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi
Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173178 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ketujuh (H_5) ditolak.
6. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi
Berdasarkan hasil uji t pada variabel leverage diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara leverage dengan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis ketujuh (H_6) diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji statistik t pada persamaan regresi kedua (model dengan variabel moderasi) untuk menguji arah pengaruh langsung profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan effective tax rate (ETR). Variabel profitabilitas (ROA) menghasilkan koefisien regresi -0,031 dengan t-hitung -0,336 dan signifikansi 0,737 ($0,737 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dinyatakan ditolak. Variabel ukuran perusahaan (ln total aset) menghasilkan koefisien 0,000 dengan t-hitung 0,089 dan signifikansi 0,929 ($0,929 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H_2) juga dinyatakan ditolak.

Variabel leverage (DAR) menunjukkan koefisien regresi -0,053 dengan t-hitung -2,148 dan signifikansi 0,033 ($0,033 < 0,05$). Koefisien bertanda negatif menggambarkan hubungan terbalik antara tingkat penggunaan utang dengan nilai ETR, yang berarti setiap peningkatan rasio pendanaan liabilitas diikuti penurunan ETR, sehingga aktivitas penghindaran pajak meningkat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima.

Pada pengujian variabel moderasi, interaksi antara profitabilitas dengan komite audit menghasilkan koefisien -0,019 (t-hitung -0,901; signifikansi 0,368), dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit menghasilkan koefisien -0,001 (t-hitung -1,350; signifikansi 0,178). Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga hipotesis keempat (H_4) dan kelima (H_5) dinyatakan ditolak. Sebaliknya, interaksi antara leverage dengan komite audit menghasilkan koefisien bertanda positif sebesar 0,021 dengan t-hitung 3,266 dan signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan hubungan searah terhadap nilai ETR, sehingga hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan komite audit memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian regresi linear kedua menunjukkan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,031 dengan signifikansi 0,737. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05 ini membuktikan bahwa setelah komponen interaksi variabel moderasi dimasukkan ke dalam model, profitabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ETR. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Handayani dan Mildawati (2018) serta (Marlinda et al., 2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan (Lau et al., 2026), (Devana & Sudirgo, 2024), serta (Asprilla & Adi, 2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan, maupun dengan (E. D. P. Sari & Marsono, 2020), (Setyaningsih & Wulandari, 2022), (Handayani & Hanum, 2025), dan (Wati & Astuti, 2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak..

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis uji t pada persamaan kedua menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,929. Angka signifikansi yang jauh melampaui batas kritis 5% ini menandakan bahwa perbedaan skala ukuran aset perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai tarif pajak efektif korporasi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan ditolak.

Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu oleh (E. D. P. Sari & Marsono, 2020) serta Apriyani dan Kartika (2021) yang melaporkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh nyata terhadap intensitas tax avoidance, namun menolak temuan (Sembiring, 2023) dan (Setyaningsih & Wulandari, 2022) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak..

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil estimasi uji t pada persamaan regresi kedua menunjukkan nilai koefisien regresi leverage sebesar -0,053 dengan signifikansi 0,033. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 5% ($0,033 < 0,05$) dengan arah koefisien negatif terhadap variabel ETR membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam operasional akuntansi perpajakan, tanda negatif pada ETR mencerminkan beban pajak yang dibayarkan korporasi menjadi lebih kecil relatif terhadap pendapatan sebelum pajak, yang berarti aktivitas penghindaran pajak meningkat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima.

Temuan ini mendukung bukti empiris (Faizah, 2022), (Khasanah & Indriyani, 2021), serta (Kusumawati & Kartika, 2023) yang menyatakan leverage berkontribusi signifikan dalam meningkatkan penghindaran pajak, namun menolak hasil Ramadani dan (Ramadani & Tanno, 2022), (Gibrillia & Sudirgo, 2023), serta (N. Sari et al., 2020) yang menyimpulkan leverage tidak berpengaruh nyata terhadap penghindaran pajak korporasi.

Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian moderated regression analysis (MRA) menunjukkan variabel interaksi antara profitabilitas dengan komite audit menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan signifikansi 0,368. Nilai signifikansi yang berada di atas taraf nyata 0,05 ($0,368 > 0,05$) ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak.

Temuan ini memperkuat hasil (Asprilla & Adi, 2023) yang menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, namun tidak

sejalan dengan (Khasanah & Indriyani, 2021) serta (Mursalina, 2023) yang menempatkan komite audit sebagai instrumen tata kelola yang efektif dalam menyaring perilaku oportunistik (moral hazard) manajemen.

Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis uji t pada persamaan regresi kedua menunjukkan nilai koefisien regresi variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit sebesar $-0,001$ dengan signifikansi $0,178$. Angka signifikansi yang lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($0,178 > 0,05$) ini menyimpulkan bahwa kuantitas anggota komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh skala ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kelima (H_5) dinyatakan ditolak.

Temuan ini konsisten dengan bukti empiris Sari (2023) serta (Setyaningsih & Wulandari, 2022) yang menemukan bahwa mekanisme pengawasan komite audit tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi dampak ukuran perusahaan terhadap kebijakan tax avoidance korporasi.

Kemampuan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil estimasi parameter model MRA menunjukkan nilai koefisien regresi variabel interaksi antara leverage dengan komite audit bertanda positif sebesar $0,021$ dengan signifikansi $0,001$. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari taraf nyata ($0,001 < 0,05$) ini membuktikan bahwa komite audit memiliki kemampuan signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keenam (H_6) dinyatakan diterima. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memperkuat pengaruh leverage terhadap kenaikan nilai ETR, yang secara operasional berarti komite audit terbukti menekan praktik tax avoidance menjadi semakin rendah saat perusahaan menggunakan utang.

Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil empiris (Khasanah & Indriyani, 2021) yang membuktikan komite audit mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance secara signifikan, namun menolak temuan (W. P. Sari, 2023) yang menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada sektor manufaktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024 menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti tingkat keuntungan perusahaan bukan menjadi faktor pendorong praktik penghindaran pajak, begitu pula ukuran perusahaan yang tidak terbukti memengaruhi perilaku penghindaran pajak. Sementara itu, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi praktik tersebut. Dari sisi moderasi, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak ($\text{sig. } 0,368 > 0,05$) maupun pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak ($\text{sig. } 0,178 > 0,05$).

0,173 > 0,05), namun komite audit terbukti mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak (sig. 0,001 < 0,05), yang menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas komite audit berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara leverage dengan penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage juga terdapat keterbatasan terhadap variabel moderasi. Komite audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini hanya dinilai berdasarkan jumlah komite audit tanpa mempertimbangkan karakteristik lebih lanjut seperti ukuran komite, tingkat independensi, frekuensi rapat, atau kompetensi anggota komite audit yang mungkin menghasilkan temuan yang berbeda.

Rekomendasi bagi penelitian mendatang yaitu perlu penambahan variabel independen yang juga berpotensi dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti usia perusahaan, intensitas modal dan lain-lain. Kemudian penelitian juga bisa menambahkan variabel GCG lainnya sebagai moderasi seperti komite independen.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Addinpujoartanto, N. A., Rustam, A., Judijanto, L., Apriyanto, A., Siang, R. D., Meta, W., Permana, H. K., Wijaya, R., & Ismail, H. (2024). *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhagawati, D. A. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88–101.
- Apipih, A., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Struktur, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 464–475. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sacr/article/download/6485/3097>
- Arens, A. A. (2025). *Auditing and assurance services*.
- Ariyani, N. F., & Harto, P. (2014). *Pengaruh mekanisme pengawasan stakeholder terhadap tindakan agresivitas pajak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(6), 288–297. <https://doi.org/10.62017/jemb.v1i6.1773>
- Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Devana, T., & Sudirgo, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(2), 1026–1034.
- Dewi, S., & Paskaris, P. (2024). the Effect of Voluntary Disclosure Program, Tax Sanctions and Tax Audit on Taxpayer Compliance Case Study of Batam City *CoMBInES-Conference on Management ...*, 4(1), 759–772. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/9232%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/download/9232/3854>
- DJP. (2024). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018-2024*. <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Erasashanti, A. P., Cahaya, Y. F., Yuniarti, R., Rifaldi, M., & Prasetyo, J. H. (2024). The role of taxpayer awareness in enhancing vehicle tax compliance in Indonesia: An attribution

- theory approach. *Journal of Tax Reform*. 2024. Vol. 10.№ 1, 10(1), 162–180.
- Erasashanti, A. P., Djajanti, A., Yuniarti, R., & Ferry Cahaya, Y. (2025). Beyond Voluntary And Enforced Compliance: Digital Transformation As A Path To Sustainable Tax Harmony. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5, 2355.
- Erasashanti, A. P., Ismail, T., Januarsi, Y., & Muchlish, M. (2025). Omnichannel Taxation, Perceived Tax Audit Probability and Digital Tax Compliance: A Game Theoretic Analysis. *Management:(Montevideo)*, (3), 323.
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Lverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibrillia, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 2054–2062. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26662>
- Hadiwibowo, I., Maeti, M., Azis, M. T., & Jufri, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 15–27.
- Handayani, D., & Hanum, A. N. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 18(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jreb.v18i3.12793>
- Hasibuan, L. (2025). Analisis Efektivitas Perencanaan Pajak (Tax Planning) pada UMKM Berbasis Jasa: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 9094–9120.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2005). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Junaedi, D., Maula, H., Khdriah, A. L., & Zahazvana, A. V. (2026). *Analisis Struktur Ekonomi Dan Tantangan Pembangunan Indonesia Sebagai Negara Berkembang*. 03(03), 1249–1253.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*.12, 4(1), 1–19.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(02), 306–316. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54752>
- Lau, A., Mahyuni, L. P., Dewi, I. G. A. A. O., & Dewi, I. G. A. A. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 3278–3293. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/53975>
- Lumbuk, R. A., & Fitriasuri, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia. *Owner*, 6(4), 3352–3361. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1193>

- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Masthuroh, Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2023). The Influence of Corporate Governance and MD&A on Agency Costs. In *Atlantis Press* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-064-0>
- Mursalina, D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)*. UNIVERSITAS NASIONAL JAKARTA.
- Nelia, N., & Abdillah, A. (2025). Analisis Perencanaan Pajak dalam Upaya Strategi Penghematan Pajak Penghasilan Badan PT. Kompas Navigasi Indonesia Tahun 2023. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2411–2419.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73.
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. 7 No. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11617>
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Syntax Idea*, 3(2), 354.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sari, W. P. (2023). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Correspondencias & Análisis*, (15018), 1–23.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory* (4 ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sembiring, W. T. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Skripsi*.
- Setyaningsih, S. W., & Wulandari, S. (2022). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND AUDIT COMMITTEE ON TAX AVOIDANCE IN BURSA EFEK INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2020. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1754>
- Syahrullah, A. F. (2025). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Industri terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(2), 362–371. <https://doi.org/10.52447/map.v10i2.8953>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusaha. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 189–208.
- Tobing, M. G. L., Sibarani, P., & Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan*

Perpajakan, 5(2), 78–86.

Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.

Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>